

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik *promotive*, preventif, kuratif maupun rehabilitative yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau masyarakat (PP Nomor 47 Tahun 2016). Menurut Kemenkes RI Nomor 3 tahun 2020 mengemukakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. RSPAD Gatot Soebroto adalah sebuah rumah sakit kepresidenan yang terletak di Jakarta Pusat, Indonesia. Selain menjadi rumah sakit kepresidenan, RSPAD Gatot Soebroto juga berfungsi sebagai rumah sakit rujukan tertinggi bagi rumah sakit TNI diseluruh penjuru nusantara. Suatu pelayanan kesehatan akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan pelayanan pelayanan yang baik pula salah satunya pelayanan rekam medis menurut (Kemenkes RI, nomor 24 tahun 2022).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Status rekam medis akan menentukan laporan kesehatan yang terukur, sehingga kualitas penulisan, pengolahan, dan pelaporannya harus terjaga, hal ini tenaga medis memiliki peran penting dalam membuat rekam medis yang dilakukan secara manual maupun elektronik. Salah satu pelayanan di fasilitas kesehatan yang bisa diintegrasikan dengan teknologi infomasi yaitu Rekam Medis Elektronik (RME).

Rekam Medis Elektronik merupakan salah satu bentuk layanan informasi kesehatan yang dilakukan dan tercatat secara komputerisasi. Fasilitas pelayanan kesehatan mengimplementasikan RME dalam rangka upaya meningkatkan mutu dan

kualitas pelayanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta meminimalisir *clinical errors*, dan mempercepat pengaksesan data pasien. Rekam Medis Elektronik (RME) adalah pencatatan penyakit dan permasalahan pasien yang terkomputerisasi rekam medik elektronik memberikan kemudahan dalam mendata informasi mengenai pasien dengan cara yang praktis dan cepat. Untuk memperkuat dalam penerapan rekam medis elektronik yakni adanya Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Informasi dan Transaksi Elektronik yang sekaligus memberikan peluang untuk pengimplematisian rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan dasar maupun lanjutan yang ada di Indonesia.

Di era industry 4.0 ini maka setiap sarana pelayanan kesehatan harus memiliki sistem informasi kesehatan. Menurut Peraturan Pemerintahan No 46 Tahun 2014 tentang SIK, 2014), sistem informasi kesehatan merupakan seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan. Sistem informasi rekam medis elektronik memberi kemudahan dalam mendata informasi mengenai pasien dengan cara praktis dan cepat. Namun sebaliknya juga terdapat kelemahan dalam mengoperasikan rekam medis elektronik karena memerlukan biaya yang tinggi, sehingga sistem jaringan dan keamanan harus kuat dan aman.

Teknologi informasi memang menawarkan banyak keunggulan dibandingkan dengan penggunaan kertas untuk penyimpanan dan pengambilan data pasien. Penerapan teknologi informasi baru di suatu organisasi diperlukan persiapan yang sangat matang agar penerapan sistem baru tersebut dapat berjalan sesuai harapan, berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, penerapan RME mulai diterapkan di beberapa Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Indonesia.

Pelaksanaan rekam medis elektronik bisa memberikan keuntungan serta manfaat bisa memberikan keuntungan serta manfaat yang besar bagi fasilitas pelayanan kesehatan dasar maupun fasilitas kesehatan rujukan. Bagi setiap pasien juga akan

merasakan manfaat yang bermakna karena terjadi efisiensi proses layanan kesehatan. Bagi tenaga administratif penerapam rekam medis elektronik dapat memudahkan dalam hal mencari informasi pasien. Tenaga medis dan paramedis akan lebih mudah untuk mencari informasi pasien yang nantinya juga mempercepat pembuatan keputusan klinis seperti bagaimana membangun diagnosis, perencanaan terapi, meminimalisir munculnya reaksi alergi dan pemberian obat yang ganda.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, diketahui bahwa dalam kegiatan unit rekam medis yang selama ini dikelola RSPAD Gatot Soebroto masih menggunakan rekam medis manual sehingga proses pengolahan informasi kesehatan menjadi manual. Disisi lain rekam medis manual juga sering terjadi masalah adanya kesalahan petugas dalam memasukkan atau meletakkan rekam medis ke rak penyimpanan yang tidak sesuai dengan nomornya. Penerapan sistem yang manual memiliki kelemahan, seperti membutuhkan waktu lama untuk mengolah menjadi suatu informasi dan keakuratan juga kurang dapat diterima karena dapat berpotensi terjadi kesalahan. Selain itu data yang disimpan dalam bentuk kertas berisiko hilang atau rusak. Sewaktu masih memakai sistem arsip ketas (manual) permasalahannya adalah lama pencarian dan sulitnya mengumpulkan data pasien yang terpecah-pecah karena belum adanya sistem yang terintegrasi antara satu dengan yang lainnya.

Di RSPAD Gatot Soebroto berencana menerapkan RME. Akan tetapi saat ini belum dilakukan penelitian tingkat kesiapan penerapan RME. Ini merupakan langkah paling penting untuk dilakukan lebih dahulu sebelum penerapan atau implementasi. Keberhasilan penerapan RME tidak dapat lepas dari kesiapan yang baik. RME akan dapat membantu meningkatkan pelayanan apabila dirancang dengan baik, tetapi dapat juga memperburuk pelayanan jika tidak dipersiapkan dengan benar. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian (Praptana dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa dalam kesiapan penerapan RME penting dilakukan sehingga aplikasi dapat berjalan dengan optimal dan tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Penilaian kesiapan akan membantu identifikasi proses dan skala prioritas, juga membantu pembentukan fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi implementasi RME (Sulistya dan

Rohmadi, 2021). Penilaian kesiapan meliputi sumber data manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk menganalisa kesiapan penerapan RME dengan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT)* di RSPAD Gatot Soebroto. Metode *Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT)* merupakan salah satu metode untuk menganalisis tingkat kesiapan penerapan sistem informasi berbasis rekam medis elektronik. Metode ini cocok digunakan untuk menganalisis kesiapan sebelum sebuah aplikasi berbasis elektronik dioperasikan (Penilaian Kesiapan Penerapan Rekam Medis dkk., 2021).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan penerapan rekam medis elektronik dengan pendekatan *Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT)* di Instalasi Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek sumber daya manusia di Instalasi Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek budaya kerja organisasi di Instalasi Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto.
- c. Menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek tata kelola kepemimpinan di Instalasi Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto.
- d. Menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek infrastruktur TI di Instalasi Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto.

1.2.3 Manfaat PKL

a. Bagi Rumah Sakit

- 1) Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan antara RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat dengan Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan rekam medis elektronik di RSPAD Gatot Soebroto.
 - 3) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak RSPAD Gatot Soebroto untuk meningkatkan mutu pelayanan unit rekam medis.
 - 4) Sebagai bahan untuk menganalisis persiapan rekam medis elektronik dengan metode *DOQ-IT*.
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember
- 1) Dapat dijadikan bahan pembelajaran dan masukan dalam hal pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan di bidang rekam medis serta dapat menjadi literatur penunjang bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
 - 2) Menjalin hubungan dan kerjasama yang baik Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember dengan RSPAD Gatot Soebroto
- c. Bagi Penulis
- 1) Membandingkan penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya di dalam dunia kerja.
 - 2) Menambah wawasan dan pengalaman peneliti terkait rekam medis terutama pada semua unit dengan menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto, DKI Jakarta.

1.3.2 Waktu

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilakukan dari tanggal 16 Januari-07 April 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan langsung dengan melakukan penelitian di RSPAD Gatot Soebroto DKI Jakarta. Adapun taktik atau metode yang digunakan dalam melakukan pengambilan data yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, yaitu seluruh petugas rekam medis di RSPAD Gatot Soebroto. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan mengenai variable-variabel yang akan diteliti, yaitu sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur IT. Pengisian kuesioner dilakukan dengan mengedarkan formulir secara tertulis kepada responden atau dilakukan secara *offline* yang memuat identitas dan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.